

**PENGARUH SIARAN TELEVISI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS V MI AINUL HUDA
SENDANGHARJO KEC. NGASEM KABUPATEN
BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

IDA SAFI'AH

NIM : 2007.05501.01800

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01699

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan
Lamp. 6 (enam) Exs
Hal : Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

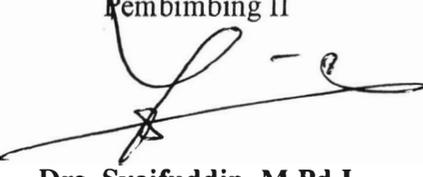
Nama : IDA SAFI'AH
NIM : 2007 05501 01800
NIMKO : 2007 4055 0001 2 01699
Judul : Pengaruh Siarah Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada
Siswa kelas V MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan
Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan
dari Pimpinan.

Pembimbing I

Drs. H. Moh. Munib, MM., M.Pd.I

Pembimbing II

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I

SKRIPSI

**PENGARUH SIARAN TELEVISI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS V
MI AINUL HUDA SENDANGHARJO KEC. NGASEM
K A B U P A T E N BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Oleh :

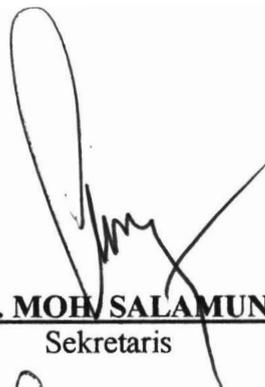
IDA SAFI'AH

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

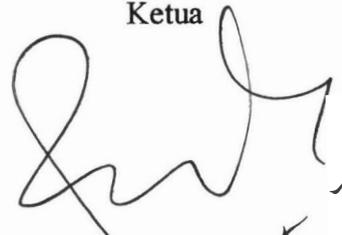
Team Penguji



Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M.Pd.I
Ketua



Drs. MOH. SALAMUN
Sekretaris

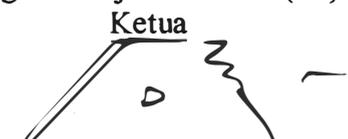


SRI MINARTI, M.Pd.I
Penguji I



Drs. H. KARNO HASAN H MM
Penguji II

Bojonegoro, 27 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata 1 (S1)

Ketua

Drs. MOH. MUNIB, MM., M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ حَسَنَاتِ الْفَسِيحِ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا (الْإِسْرَاءُ ٧١)

Artinya :

Bilamana kamu sekalian berbuat baik, maka berarti kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri, dan bilamana kamu berbuat jelek maka berarti jelek kepada dirinya sendiri (Q.S. Al-Isro' ayat 11).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ayah – Bundaku

Berkat do'a restu dan ridho-mu, putramu diberi kemudahan oleh Allah dalam segala hal, terutama sekali yang berhubungan dengan pembiayaan sekolah dan pendanaan lainnya. Putramu tidak mungkin membalas jasmu yang amat sangat besar itu, karena sebesar apapun balas budi si anak terhadap orang tuanya, sedikitpun tidak akan dapat mengimbangi apalagi menyamai jasa orang tua kepada anaknya.

Kiranya hanya suatu ucapan yang sangat sederhana sekali. Namun penuh arti yang mampu anak haturkan. "Terima Kasih" ayah bundaku, dengan teriring do'a semoga amal kebaikan beliau berdua diterima disisi Allah sebagai amalan sholihah maqbula. Amin.

Suamiku tercinta

Engkau tiada henti-hentinya, setiap saat memberikan dorongan semangat kepadaku, sehingga dapat mengantarkan diriku untuk menamatkan studiku di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Betapa besar perhatianmu, yang penuh keikhlasan engkau telah mengorbankan tenaga dan pikiranmu demi tercapainya studi ini. Keberhasilan cita-citaku, tidak bisa terlepas dari pengorbananmu.

Mudah-mudahan engkau menjadi seorang suami yang selalu mendapat ridho dari Allah SWT dan bisa menjadi suri tauladan bagi keluarga. Amin ya robbal alamin.

KATA PENGANTAR

Tiada yang pantas penulis lakukan diakhir tugas ini kecuali bersujud memanjat syukur kehadiran Allah SWT, karena tanpa rahmat dan ridho-Nya, tidak bisa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Kita cukup mengetahui bahwa ilmu pengetahuan yang kita peroleh dibangku kuliah berupa teori tak akan ada gunanya apabila tidak dipraktekkan. Oleh karena itu penulis percaya bahwa skripsi ini tak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran dari berbagai fihak. Sehubungan dengan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak rektor STAI Sunan Giri Bojonegoro kepada penulis untuk mengikuti ujian sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Drs. H. Moh. Munib, MM.,M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dan saran-saran yang diperlukan demi selesainya dan kebaikan skripsi ini
3. Bapak Drs. Syaifuddin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini

4. Bapak Kepala Sekolah MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro beserta Bapak/Ibu Guru dan seluruh staf yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut

Semoga amal baik beliau-beliau mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT sebagai amal sholeh dan ilmu yang bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan sumbangan saran dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bojonegoro, 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Permasalahan Penelitian	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Hipotesis	6
G. Sistematika Skripsi	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	
A. TV Sebagai Media Komunikasi	8
B. Konsep-konsep Belajar	15

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	24
B. Variabel Penelitian	26
C. Metode Pengumpulan Data	27
D. Validitas dan Reabilitas Alat Pengumpul Data	29
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	31
B. Analisa Data	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran-saran	42
DAFTAR PUSTAKA	

PENGARUH SIARAN TELEVISI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS V
MI AINUL HUDA SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh :

IDA SAFI'AH

Program Strata Satu (S-1)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siaran televisi terhadap prestasi belajar siswa. Subyek penelitian ini sebanyak 40 siswa yang diasuh dan dididik di MI AINUL HUDA Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro. Pengambilan sample dilakukan atas anak kelas V. Untuk memperoleh data pengaruh siaran televisi terhadap prestasi belajar siswa, digunakan angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Untuk mencapai tujuan ini, dianalisis dengan analisis statistic dengan rumus Korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siaran televisi sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini laju perkembangan IPTEK sudah tidak bisa dihambat lagi, dimana setiap orang membutuhkan informasi yang cepat, tepat dan akurat serta satu sama lain saling berlomba untuk mengejar ketinggalannya tanpa mempertimbangkan akibat yang justru merugikan dirinya sendiri.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK di Indonesia mulai tahun 1980-an muncullah berbagai media massa Audio Visual elektronika berupa sarana TV-TV swasta, guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin butuh hiburan dan informasi yang lebih aktual dan menarik. Siaran TV swasta yang setiap harinya lebih banyak menyajikan acara-acara hiburan dibanding informasi dan pendidikan pada kenyataannya mampu menggeser minat pemirsa TVRI yang sudah lebih dahulu ada, sehingga setiap orang lebih santai berlama-lama di depan TV, sampai lupa pada kewajiban tugas serta pekerjaan utamanya.

Saat ini mulai banyak yang mempersalahkan dampak atau pengaruh yang diakibatkan siaran TV terhadap kemajuan belajar anak atau siswa, dan di satu sisi acara-acara siaran TV swasta belum layak untuk ditonton oleh anak-anak, apalagi yang memiliki parabola, yang bisa menangkap siaran TV di Luar Negeri.

Di pihak lain, muncullah acara menari di TV tidak akan menurunkan minat baca anak-anak, TV justru bisa digunakan sebagai motivator, dan pencetus ide untuk melengkapi informasi yang tidak seluruhnya diperoleh di buku bacaan (Suara Karya, 8 Nopember 1997).

Berbeda lagi pengamatan dan analisa sementara penulis bahwa kehadiran siaran TV terutama siaran TV swasta yang banyak menyajikan acara-acara yang bervariasi dan menarik, ternyata mampu menggeser aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Apalagi bila dilihat publik pemirsanya anak-anak usia sekolah, maka pengaruh relatif merugikan, yakni anak kemungkinan menjadi malas belajar membaca karena lebih suka menonton acara TV-nya. Dalam hal ini sangat dituntut peran orang tua untuk memberikan nasehat dan pengertian tentang acara yang sedang ditontonnya.

Dalam era globalisasi dan informasi sekarang ini dimana pengaruh dunia luar begitu terbuka dan transparan selain orang tua dan guru, pemerintah juga ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan sikap generasi muda melalui :

“Pendidikan Pancasila dan Agama Islam yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.” (Depdikbud, 1994 : 27).

Atas dasar fakta-fakta diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh siaran Televisi terhadap Prestasi Belajar Agama Islam, dengan alasan ingin mengetahui pengaruh siaran Televisi terhadap Prestasi Belajar Agama Islam pada siswa

Kelas V MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2008/2009.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memenuhi isi skripsi ini, penulis memberikan penegasan istilah, yang terdapat pada judul skripsi ini.

Adapun penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh siaran Televisi

Pengertian pada kalimat pengaruh siaran Televisi yang dimaksud adalah dampak yang ditimbulkan oleh acara-acara TV baik TV milik pemerintah maupun siaran Televisi swasta misalnya RCTI, SCTV, INDOSIAR, ANTEVE, TPI, yang selalu menampilkan atau menayangkan acara-acara yang bersifat hiburan atraktif, menarik tanpa memperdulikan efek samping yang terjadi pada diri dan kepribadian anak.

b) Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah prestasi menurut WJS. Poerwodarminta adalah sebagai berikut :

“Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dalam (dilakukan, dikerjakan)”¹

Dengan demikian prestasi merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan untuk dimanfaatkan suatu kegiatan sedangkan pengertian belajar menurut WJS. Poerwodharminto adalah sebagai berikut :

“Belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian”²

¹ Bimo Walgito Drs, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Fakultas Psikologi UGM, 1972.

² Ibid

Atau dengan kata lain belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada perubahan tingkah laku seseorang. Jadi prestasi belajar dapat diartikan suatu hasil atau nilai yang diperoleh dari perbuatan belajar.

c) Agama Islam

Agama Islam adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 1994 : 27).

Dalam surat Ali Imron ayat 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ (الر عمران ٨٥)

Artinya : *Dan barang siapa yang mencari agama selain agama Islam maka tidak akan diterima dari padanya.*³

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan obyek penelitian Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jurusan penulis.

³ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggaraan.

2. Televisi merupakan suatu media yang digunakan untuk menampilkan event-event, kejadian-kejadian, drama, pertunjukkan, dan lain-lain dalam bentuk gambar pada layar disertai dengan sinyal-sinyal radio.
3. Sebagai warga negara Indonesia, penulis ikut bertanggung jawab ikut memberi sumbangan dalam pembangunan bangsa dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin, selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Permasalahan Penelitian

Sebelum ada TV swasta, lepas dari suka atau tidak suka, pemirsa TV akan menonton acara yang ditayangkan TVRI, namun sekarang setelah ada stasiun TV swasta, maka bebas memilih siaran yang disukai.

Siaran TV banyak menyajikan acara-acara yang menarik sehingga anak lebih suka menontonnya dari pada belajar.

Hal ini jika tidak diantisipasi akan membuat anak menjadi malas belajar.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang dikemukakan adalah :

1. Bagaimana siaran televisi pada siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana prestasi belajar MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh siaran televisi terhadap prestasi belajar siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui siaran televisi pada siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk pengaruh siaran Televisi terhadap prestasi belajar Agama Islam pada siswa Kelas V MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2008/2009.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan guru untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap Prestasi Belajar siswanya.
- b. Memberi masukan pada orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan dan perhatikan kepada anak-anaknya.

D. Hipotesis

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Secara teknis hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian (Maman Rachman, 1993 : 44).

Dalam penelitian hipotesis yang dikemukakan penulis adalah

Ha : “Ada Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”

C. Hipotesis

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan metode-metode yang dipergunakan dalam penelitian guna membahas masalah dalam skripsi ini, adalah :

A. Populasi dan Sampel.

Terdiri dari : Populasi, Sampel.

B. Validitas Penelitian.

C. Metode Pengumpulan data :

- Metode observasi, metode interview, metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi.

D. Validitas dan Reliabilitas alat pengumpul data.

Bab IV : Penyajian data dan Analisa data.

A. Penyajian data.

- Validitas dan Realiabilitas.
- Tingkat Prestasi belajar Agama Islam
- Pengaruh siaran Televisi terhadap Prestasi Belajar Agama Islam.

B. Analisa data.

Bab V : Kesimpulan dan Saran.

Pada bab ini merupakan bab terakhir skripsi yang berisi mengenai simpulan dan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi yang memerlukan.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. TV sebagai media komunikasi

a. Pengertian TV.

Dalam abad informasi sekarang ini, keberadaan TV tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan media lain, seperti misalnya koran, buku dan radio, TV merupakan media informasi yang paling diminati masyarakat.

TV menurut A.S Hornby (1989 : 1321) adalah suatu media yang digunakan untuk menampilkan event-event, kejadian-kejadian, drama, pertunjukkan, dan lain-lain dalam bentuk gambar pada layar disertai dengan sinyal-sinyal radio.

Pada dasarnya semua media informasi yang ada mempunyai tujuan utama untuk hiburan dan memenuhi kebutuhan akan informasi yang aktual. Anak-anak dan orang-orang dewasa cenderung memilih TV untuk menyaksikan program-program yang ada sebagai hiburan. Mereka bisa menyaksikan program-program TV sambil membaca, bercakap-bercakap, menjahit, makan dan lain-lain. Hal inilah yang menyebabkan TV lebih diminati masyarakat.

b. Jenis-jenis program TV pada pemirsa.

Jenis-jenis program yang ditayangkan juga mempunyai kecenderungan menyerap pemirsa yang berbeda-beda.

Berikut ini adalah jenis-jenis program televisi dan tingkat peminatnya :

1) Drama / Telenovela.

Program drama banyak diminati oleh para wanita baik tua maupun muda. Jika dibandingkan dengan para wanita, kaum pria kurang begitu menyukai program ini.

2) Misteri.

Program misteri lebih banyak ditonton orang dewasa dibandingkan dengan anak-anak remaja.

3) Komedi Situasi.

Para wanita merupakan peminat terbesar dalam program ini jika dibandingkan dengan pria. Pada program ini, rata-rata pada anak-anak. Ini berarti bahwa program ini lebih diminati oleh orang dewasa (George Comstock, 1978 : 215).

4) Film Utama

Film utama banyak diminati oleh para remaja dibandingkan dengan orang dewasa. Angka ketertarikan remaja pada program ini memegang rangking paling tinggi jika dibandingkan dengan pemirsa-pemirsa lain, seperti drama / komedi situasi, dan misteri.

5) Berita Malam.

Para remaja kurang meminati program ini dibandingkan dengan orang dewasa. Para orang dewasa, tingkat ketertarikan mereka pada program ini sebanding dengan tingkat ketertarikan mereka pada program-program ini.

6) Opera Sabun

Tidaklah mengherankan jika opera sabun, menjadi acara favorit para remaja putri, sedangkan para ibu-ibu lebih menyukai kuis dan acara permainan.

c. Tema-tema acara TV.

Tema-tema acara TV pada prinsipnya bisa digolongkan menjadi film-film koboi, opera sabun dan lingkungan hidup.

1) Film Kobi.

Film-film semacam ini biasanya menampilkan cerita tentang pahlawan dan penjahat. Para penjahat biasanya digunakan untuk menggambarkan kejahatan yang kekal, sedangkan para pahlawan mewakili kebaikan. Film-film ini sering menampilkan pertentangan antara kebaikan dan kejahatan.

2) Operasi Sabun.

Akhir-akhir ini para peneliti telah menganalisa isi atau tema opera sabun. Opera sabun yang ditayangkan TV mencakup masalah-masalah sebagai berikut :

utama, itu terjadi bermacam-macam proses yang juga menghasilkan tambahan perubahan tingkah laku, sehingga akhirnya terdapat satu kesatuan yang menyeluruh.

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّمًا
وَخَالِقِ النَّاسَ بِمَجْلُوقٍ حَسَنٍ (رواه أحمد)

Artinya : Hendaklah kamu takut kepada Allah dimana saja kamu berada, dan susullah (tutuplah) pekerjaan yang jahat dengan pekerjaan yang baik, pasti akan menghapuskannya dan bergaullah dengan sesama manusia dengan kelakuan yang baik (HR. Ahmad).⁵

Ini menjelaskan bahwa hasil belajar itu tidak pernah terpisah-pisah. Hasil yang dicapai lebih kemudian akan mendapat tempat didalam perbendaharaan pengetahuan siswa, dan setiap menambah akan mempengaruhi struktur perbendaharaan itu secara menyeluruh lagi.

Seorang siswa yang ingin meraih hasil atau prestasi belajar yang baik, dengan sendirinya harus rajin belajar, serta harus mengathui dan memahami untuk apa dia belajar. Dalam proses belajar tertentu terjadi pula proses mengajar, mendidik, dimana ada guru atau pendidik dan ada siswa serta ada pula tujuan atau hasil belajar yang ingin dicapai.

⁵ Mutiara Hadits Budiluhur hal. 14

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian hendaklah menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan, agar hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian memenuhi standar ilmiah. Dalam bab ini penulis akan menguraikan permasalahan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- A. Populasi dan Sampel.
- B. Variabel Penelitian.
- C. Metode Pengumpulan Data.
- D. Metode Analisis Data.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian “

(Suharman Arikunto, 1992 : 102).

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah keseluruhan siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2008/2009.

2. Sampel

Yang dimaksud Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Adapun alasan-alasan penelitian ini menggunakan sampel adalah :

a. Ukuran Populasi

Populasi yang jumlahnya cukup besar sehingga tidak praktis apabila untuk mengumpulkan data seluruh siswa kelas V.

b. Masalah Biaya

Besar kecilnya tergantung juga dari banyak atau sedikitnya obyek yang diselidiki. Semakin besar obyek semakin besar biaya yang dibutuhkan.

Hal ini penulis menggunakan sampel untuk menghemat biaya.

c. Masalah Waktu

Penelitian dengan menggunakan sampel akan lebih menghemat waktu dari pada dengan populasi keseluruhan. (Maman Rachman, 1993 : 60).

Berdasarkan alasan-alasan boleh sembarangan memilih sampel dalam arti sampel harus dapat mewakili populasinya.

Sampel harus representatif untuk menentukan sampel harus diikuti beberapa komponen dibawah ini :

1. Harus menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti.
2. Dapat menentukan tingkat presisi (perbedaan hasil sampel dan sensus) dari hasil penelitian dengan jelas menentukan simpanan baku.
3. Sederhana sehingga mudah dilaksanakan.
4. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah rendahnya.

Dengan alasan-alasan tersebut diatas, penulis dalam penelitian ini menggunakan tehnik "Closter Random Sampling", hal ini didasarkan pada populasinya yang terdiri atas kelompok-kelompok individu yang dalam hal ini adalah kelas-kelas. Anggota sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa, terutama siswa yang dirumahnya memiliki pesawat televisi.

Secara rinci populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	IV	80	40
2.	V	90	-
	Jumlah	256	40

(Sumber, Monografi MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro).

B. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Siaran Televisi

Adapun siaran televisi yaitu program-program acara siaran stasiun televisi baik TVRI maupun TV Swasta, meliputi : RCTI, SCTV, INDOSIAR, ANTEVE, TPI.

2. Variabel terikat : Prestasi Belajar Agama Islam.

Yang dimaksud Prestasi Belajar Agama Islam dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang diperoleh dari ulangan umum data pelajaran Agama Islam.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode dengan maksud menutup atau mengurangi kelemahan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi.

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1981 : 140).

Dilihat dari penggunaannya, teknik-teknik observasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

a. Observasi Partisipasi.

Yaitu jika orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi (disebut observasi).

b. Observasi Non Partisipasi.

Yaitu jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalam observasi.

Dalam hal ini, penulis menggunakan cara yang ke- 2 yaitu observasi non partisipasi dimana penulis tidak mengambil bagian atau situasi yang dilakukan. Observasi dan semata-mata hanya sebagai pengamat.

2. Metode Interview

Metode interview merupakan metode alat pengumpul data dengan berkomunikasi langsung melalui tanya jawab atau wawancara. Dengan metode angket, metode ini agar sama yaitu sama. Sama melalui komunikasi. Sedang perbedaannya pada cara berkomunikasi. Jika interview melalui komunikasi langsung sedangkan angket melalui komunikasi tidak langsung karena pertanyaan-pertanyaannya melalui tulisan.

Melalui metode interview hubungan antara peneliti dengan responden lebih akrab sehingga data-data yang diperoleh akan mudah didapatkan sesuai dengan kebutuhan. Menurut pendapat Sutrisno Hadi (1981:204) ada tiga macam interview yaitu :

- “ 1) Interview tak terpimpin adalah tidak adanya kesengajaan pada pihak interview untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari pada kegiatan penyelidikan.
- 2) Interview terpimpin yang disebut juga guide interview, controled interview, atau structured interview, jadi ada kerangka pokok-pokok persoalan yang hendak ditanyakan sehubungan dengan hipotesa yang hendak dibuktikan”.
- 3) Interview bebas terpimpin, dengan kebebasan akan dicapai kewajiban secara maksimal yang dapat diperdata secara mendalam.

Dalam melakukan penulisan penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin. Dengan metode ini keluwesan antara interviewer dengan interviewee dapat dicapai dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dapat terarah.

Metode interview penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang kurang sehingga metode itu sebagai salah satu metode pelengkap. Kebaikan dari metode tersebut adalah :

- 1) Salah satu metode terbaik untuk menilai pribadi seseorang
- 2) Tidak dibatasi oleh tingkatan umur dan tingkatan pendidikan
- 3) Sebagai metode pelengkap yang baik dalam research sosial

- 4) Dengan fleksibilitas metode ini cocok digunakan sebagai kriteria terhadap data yang diperoleh alat pengumpul data lain.

3. Metode Angket atau Kuesioner

Angket / kuesioner adalah alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Maman Rachman , 1993 : 79).

Dalam hal ini, penulis menggunakan kuesioner berstruktur yang juga disebut kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Penggunaan angket atau kuesioner dalam penelitian adalah untuk mengungkap minat siswa terhadap siaran televisi.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atas variabel yang berupa suatu catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 200).

Dalam metode ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data melalui nama-nama Kelas V MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2008/2009. Untuk memperoleh data ini dengan cara meminjam daftar nilai dari guru pengajar Agama Islam.

D. Validitas dan Reabilitas Alat Pengumpul Data

Dengan terujinya reliabilitas alat / instrumen, maka dengan sendirinya teruji pula validitasnya. Suatu instrumen diaktakan mempunyai realibilitas tinggi, apabila instrumen tersebut memenuhi tiga syarat, yaitu : kemantapan ketepatan dan homogenitas (Maman Rachman, 1993 : 91).

Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur suatu yang diukur berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Didalam pengertian mantap, reliabilitas mengandung makna dapat diandalkan.

Ketetapan, menunjuk kepada instrumen yang tepat atau benar dalam mengukur dari sesuatu yang diukur. Pertanyaan yang tepat, menjamin interpretasi tetap sama dari responden yang lain, dari pada waktu yang satu ke waktu yang lain. Sedangkan homogenitas menunjuk kepada instrumen yang mempunyai hubungan erat satu sama lain dalam unsur-unsur dasarnya.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha, karena instrumennya angket. Persiapan perhubungan reliabilitas instrumen, penulis mencatat skor yang diperoleh dari try out, kemudian untuk mencari koefisien korelasi digunakan rumus koreksi product momen, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x^2)}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y^2)}{N} \right\}}$$

Rumus alpha yang digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas instrumen.

Setelah nilai reliabilitas instrumen ditemukan, angka tersebut kemudian dimasukkan dalam kriteria koefisien untuk melihat tingkat korelasi dari reliabilitas.

Menurut Winarno Surachman, kriteria koefisien korelasi ditentukan sebagai berikut :

- 0,00 – 0,20 = korelasi rendah sekali.
- 0,21 – 0,40 = korelasi rendah tetapi ada.
- 0,41 – 0,70 = korelasi sedang.
- 0,71 – 0,90 = korelasi tinggi.
- 0,91 – 1,00 = korelasi tinggi sekali.

(Winarno Surachmad, 1985 : 302).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Untuk memperoleh data yang benar-benar sah dan akurat, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen atau alat pengumpul data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan.

1. Validitas dan Reliabilitas.

Pada penelitian ini instrumen yang telah disusun benar-benar berdasarkan definisi operasional dari variabel pengaruh siaran Televisi dan hasil belajar Mata Pelajaran Agama Islam (Agama Islam). Dengan demikian instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah valid.

Adapun instrumen angket terdapat pada lampiran 1.

Setelah instrumen (angket) diketahui telah valid, maka langkah selanjutnya dicari reliabilitas instrumen. Adapun tehnik-tehnik yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dalam penilaian ini adalah menggunakan rumus Alpha.

Dalam tehnik uji reliabilitas instrumen ini hasil uji coba dimasukkan kedalam rumus korelasi Product Moment. Kemudian diolah dengan menggunakan rumus Alpha signifikansi $5\% = 0,632$ dan $N = 10$. Hal ini berarti r perhitungan atau observasi lebih besar dari r Product Moment. Sehingga instrumen dalam penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Untuk menguji hipotesis panel angket disebarkan kepada 75

responden. Kemudian diambil 40 responden sebagai sampelnya dan dipilih yang kemungkinan melihat siaran Televisi lebih sering.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pendataannya maka diperoleh data tentang distribusi skor kelompok sampel angket. Adapun data tersebut dimasukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel I
DATA SAMPEL PENELITIAN KELAS V MI AINUL HUDA
SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No.	No. Induk	Nama Siswa	Kelas
1.	5875	Abit Setyawan	V
2.	5903	Ahmad Ari Adi	V
3.	5935	Nanda Yodika	V
4.	5647	Moh. Sani	V
5.	6015	Bernand Dwi A C	V
6.	5895	Prasna Paramita	V
7.	5876	Candra Wahyu D	V
8.	5909	Ivan Syarozi	V
9.	5916	Agus Ariyanto	V
10.	5997	Aji Kresna Hadi	V
11.	6078	Alda Yuni Niassih	V
12.	6171	Aryo Kuncoro	V

- a) Kriminal : pemerasan, ancaman, kejahatan, pembunuhan, kematian, kehidupan penjara
- b) Masalah-masalah sosial : kesulitan bisnis, pemecatan, penyalahgunaan obat, kerenggangan rumah tangga.
- c) Perkembangan kesehatan : gangguan jiwa, cacat phisik, kehamilan, perawatan kesehatan, riset kesehatan.
- d) Romantisme dan masalah perkawinan : cerita roman, masalah perkawinan, masalah perceraian, penundaan perkawinan.

3) Lingkungan Hidup

Acara TV yang berhubungan dengan lingkungan biasanya berkenaan dengan cara-cara menangani polusi, pelestarian lingkungan, usaha-usaha pemanfaatan sumber daya lingkungan hidup.

d. Dampak TV pada Pemirsa.

1) Pengaruh Iklan.

Banyak orang tua yang khawatir terhadap pengaruh iklan yang ditayangkan TV. Mereka khawatir jika anak-anak mereka mudah terpengaruh oleh penampilan-penampilan iklan. Karena mereka belum mempunyai kemampuan untuk mempertahankan diri dari bujukan-bujukan iklan. Biasanya remaja cenderung memaksa orang tua mereka untuk membelikan barang-barang tertentu seperti yang mereka lihat dalam iklan.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh iklan pada anak-anak atau remaja. Data yang ada menunjukkan bahwa anak-anak yang banyak dewasa cenderung lebih memilih-milih iklan dan tidak begitu percaya saja pada iklan itu.

Anak-anak kecil yang belum bisa membeli sendiri barang-barang yang mereka inginkan biasanya mempengaruhi orang tua untuk mendapatkan barang-barang yang diiklankan.

2) Pengaruh kekerasan dalam film-film TV.

Kekerasan nampaknya sudah lazim dalam drama-drama TV, dengan prosentase 80 % pada satu atau dua episodnya. Kekerasan kebanyakan muncul dalam film-film (misalnya pada film tentang kriminalitas, penjelajahan, koboi dan film kartun).

Hadits menahan marah :

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya : Orang kuat itu, bukanlah orang yang kuat berbulat, tetapi sebenarnya orang kuat itu, ialah yang dapat menahan amarahnya (H.R. Bukhori dan Muslim).⁴

Program-program yang ditujukan untuk anak-anak mempunyai tingkat kekerasan yang tinggi sebagai contoh, film kartun mempunyai kadar kekerasan yang tinggi. Kebanyakan kekerasan kartun terbentuk

⁴ Mutiara Hadits Budiluhur hal. 10

cerita komik dan pembuatan kartun mempunyai kadar kekerasan yang sama dengan film penjelajah.

Keberadaan kekerasan dalam film drama tidak bisa dikatakan lebih tinggi daripada siaran berita karena proporsi kekerasan dalam siaran berita hampir sama dengan film-film drama. Demikian juga halnya dengan berita kekerasan juga terdapat di koran-koran. Tapi bagaimanapun juga TV memberikan gambaran yang lebih jelas. Jika dibandingkan dengan koran sehingga tidak mustahil jika berita-berita kekerasan di TV lebih cepat berpengaruh pada pemirsa.

Banyak orang berpendapat bahwa TV berbahaya untuk anak-anak karena mereka terlalu banyak melihat hal-hal yang seharusnya tidak mereka lihat, hal ini disebabkan karena program-program TV sekarang ini banyak menampilkan kekerasan, hal-hal yang berbau sex, minuman keras, rokok, pengajaran nilai-nilai yang salah, dan lain-lain. Sementara itu ada juga kekhawatiran terhadap anak-anak kecil yang terlalu banyak menyaksikan perkelahian atau aksi-aksi kekerasan yang lain karena hal-hal tersebut bisa menyebabkan mereka menjadi lebih agresif dan kasar.

e. Efektifitas TV bagi Pemirsa

Sejak akhir tahun 1974, TV telah menggantikan surat kabar sebagai sumber berita utama.

Ketika masyarakat ditanya media apa yang paling obyektif, 47 % diantara mereka memilih TV. Namun orang-orang yang berpendidikan tinggi dan berpenghasilan tinggi lebih sedikit yang memilih TV.

Tentu saja tidak semua orang berpendapat bahwa TV merupakan media yang paling obyektif dan tajam. Hal ini disebabkan ada beberapa berita TV yang dibiasakan atau dibelokkan dari fakta yang ada. Adapun orang yang menganggap TV sebagai sumber berita paling obyektif disebabkan karena, dengan menyaksikan berita-berita di TV, mereka sekaligus bisa menyaksikan gambar tentang apa yang terjadi dan disertai komentar-komentar dari reporter.

Di samping sebagai sumber berita, TV juga berperan sebagai media hiburan. Banyak orang yang menonton acara-acara TV karena mereka butuh hiburan untuk mengisi waktu luang mereka.

2. Konsep-konsep Belajar

a. Hakekat Belajar.

Untuk mengetahui hakekat belajar kita dapat mempelajari pendapat para ahli mengenai definisi belajar, menurut Higrard dan Bower sebagaimana dikutip oleh Winarno Surachmad dalam bukunya Metodologi Pengajaran Nasional (1992 : 54) menyebutkan bahwa belajar itu berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu, situasi tersebut dialami oleh orang itu secara berulang-ulang. Kalau dialami hanya sekali saja tidak akan terjadi proses belajar. Lagi pula

perubahan tingkah laku itu didasarkan pada tercapainya kematangan dan tidak didasarkan pada situasi-situasi sesaat yang dialami seseorang.

Dan masih banyak lagi definisi tentang belajar ada yang berpendapat bahwa belajar adalah usaha dalam menuntut atau mencari ilmu, ada juga yang berpendapat bahwa belajar berarti usaha dalam menyerap ilmu pengetahuan, ada pula yang mendefinisikan belajar adalah berubah.

Dalam hal ini yang dimaksud bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang menyangkut segala aspek organisme pribadi seseorang.

Adapun ciri-ciri perubahan dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Berubahnya tingkah laku kearah yang lebih baik atau lebih sempurna.
- 2) Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman secara berulang-ulang.
- 3) Belajar merupakan suatu proses, artinya merupakan suatu rangkaian yang berkaitan dan dilakukan secara aktif untuk mencapai suatu tujuan.
- 4) Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, meliputi semua aspek kepribadian, yang mencakup perubahan fisik maupun psikis.

Jadi jelasnya perubahan tingkah laku hasil belajar antara individu yang satu dengan individu yang lain berbeda. Namun perbedaan tersebut menempatkan seseorang dari status abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. Mengenai tingkat abilitas menurut Bloom, diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu :

- 1) Kognitif, yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya.
- 2) Afektif, mengarahkan siswa untuk mengembangkan kepekaan emosi dan sikapnya.
- 3) Psikomotor, mengarahkan siswa untuk mengembangkan ketrampilan fisik atau motoriknya.

b. Tujuan Belajar.

Kalau kita melakukan suatu kejadian suatu kegiatan , maka apa yang kita lakukan harus jelas maksud dan tujuannya, demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, demikian pula dalam kegiatan tujuan yang hendak kita capai. Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut, perlu diciptakan adanya sistem lingkungan yang lebih kondusif, sebuah hal ini berkaitan dengan mengajar. Raka joni menyatakan bahwa mengajar diartikan sebagai penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Pengertian sistem lingkungan itu sendiri adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari berbagai komponen, antara lain : tujuan pengajaran, materi pengajaran, media pengajaran serta guru dan siswa. Guru dan siswa memiliki peranan penting dalam mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi variasi sistem pengajaran, dan membentuk karakteristik tertentu dan memiliki tujuan belajar tertentu.

Tujuan belajar secara eksplisit hendak dicapai tujuan instruksional umum (tujuan pembelajaran umum), ataupun tujuan instruksional khusus (tujuan pembelajaran khusus).

Secara umum tujuan belajar ada tiga jenis antara lain :

1) Untuk memperoleh pengetahuan.

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir dan kepemilikan pengetahuan. Dengan kata lain tidak mungkin dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya wawasan pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

2) Penanaman konsep dan ketrampilan.

Penanaman konsep sangat memerlukan ketrampilan baik bersifat jasmani maupun rohani. Ketrampilan yang menitik beratkan pada ketrampilan anggota tubuh seseorang dalam kegiatan belajar, sedangkan ketrampilan rohani adalah ketrampilan yang menyangkut masalah-masalah penanaman nilai.

3) Pembentukan sikap.

Untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, tidak terlepas dari pribadi guru itu sendiri yang dijadikan contoh dan model. Dalam menanamkan sikap mental, guru juga menanamkan

nilai-nilai, oleh karena itu guru bukanlah sekedar mengajar tetapi juga mendidik.

Jadi pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan penanaman sikap mental.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dua macam, yaitu :

1) Faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Menurut Drs. Odja Sriyanti dalam bukunya Psikologi pendidikan, membagi faktor dari dalam individu menjadi tujuh, antara lain sebagai berikut :

a) Kemampuan dan Intelektual.

Kemampuan dan intelektual setiap orang tidak akan sama, kemampuan ada yang bersifat umum ada juga yang bersifat khusus yang disebut bakat (aptitude). Perkembangan keduanya dipengaruhi oleh beriditas (bawaan) dan lingkungan.

b) Kebiasaan dan disiplin.

Kebiasaan adalah cara bertindak yang tidak memerlukan proses sistematis dan terprogram.

Kebiasaan diperoleh melalui proses belajar yang tetap dan sama. Kebiasaan yang telah tertanam akan sulit untuk dihilangkan, oleh karena itu kita harus menanamkan kebiasaan belajar sedini mungkin terhadap anak-anak.

Kebiasaan memegang peranan penting dalam pembentukan watak yang akan di bawa sampai mereka dewasa. Menurut ahli, kebiasaan adalah merupakan pangkal atau permulaan pendidikan.

c) Minat dan bakat

Minat adalah kecenderungan kita terhadap sesuatu sedangkan bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan

suatu kegiatan yang bersifat khusus dan dibawa sejak kelahirannya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, agar dapat mencapai tujuan maksimal, seorang guru harus mampu membangkitkan minat dan bakat para siswanya. Minat dan bakat merupakan faktor penunjang yang sangat mendasar keberhasilan belajar.

d) Suasana hati

Suasana hati adalah keadaan hati atau perasaan, apakah anak pada saat mengikuti pelajaran dalam perasaan yang senang atau sedih, apakah anak dalam keadaan gembira dan sebagainya, sebab perasaan merupakan dorongan yang sangat berpengaruh terhadap gairah belajar. Peranan guru dalam hal ini adalah membimbing perasaan emosi anak agar tetap memiliki rasa senang terhadap pelajaran yang disampaikan, maupun terhadap penampilan guru yang mengajar.

e) Kesiapan mental

Kesiapan mental erat hubungannya dengan perkembangan psikologi. Hubungan apakah anak sudah mengerti apa yang diucapkan atau disampaikan kepadanya, apakah dia sudah dapat membedakan mana, yang baik dan buruk dan sebagainya.

f) Kebutuhan

Seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau ketegangan yang menuntut

kepuasan, kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan.

Selanjutnya S. Nasution menyatakan bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan antara lain :

- (1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktifitas;
- (2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain;
- (3) Kebutuhan untuk mencapai hasil;
- (4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan;

g) Motivasi internal.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, apabila dalam dirinya timbul dorongan atau keinginan untuk belajar. Adapun yang dimaksud dengan motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri.

2) Faktor-faktor yang berasal dari luar individu.

Selanjutnya kita lihat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dari luar dirinya, antara lain sebagai berikut :

a) Lingkungan fisik dan suasana belajar.

Keadaan lingkungan fisik yang dimaksud adalah keadaan tempat belajar anak, tempat untuk belajar anak yang dibutuhkan adalah tempat belajar yang aman, nyaman, bersih dan teratur serta tersedia sarana dan prasarana yang cukup dan memadai. Sedangkan yang dimaksud dengan suasana belajar adalah keadaan orang-orang disekitar tempat belajar, yang menunjang aktivitas belajar ataukah justru menjadi penghambat belajar anak.

b) Lingkungan Sosial.

Lingkungan sosial anak tidak hanya mempengaruhi individu yang sedang belajar, tetapi seluruh kegiatan anak akan terganggu. Lingkungan sosial anak meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat, tempat untuk bermain anak juga termasuk buku-buku bacaan, majalah, surat kabar, radio dan televisi.

c) Motivasi eksternal.

Seseorang yang melakukan kegiatan karena mendapat dorongan dari orang lain, atau karena kegiatannya yang dilakukan bukan karena timbul bukan karena motivasi dirinya disebut mendapat motivasi eksternal atau mendapat motivasi dari luar. Anak didik yang sedang mengalami kesulitan belajar setelah mendapatkan dorongan dari orang tua, guru, atau teman, biasanya segera timbul pula motivasi dari dirinya. Dengan motivasi yang diberikan kepadanya, anak akan merasa dibantu dalam belajar untuk mewujudkan harapan dan tujuannya.

d) Hasil belajar.

Apabila usaha siswa telah menghasilkan pola tingkah laku yang dituju semula, proses belajar dapat dikatakan mencapai titik akhir sementara.

Pola tingkah laku tersebut terlihat pada pembuatan rekasi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Bersamaan dengan hasil

TABEL III
TABEL NILAI UUS. I AGAMA ISLAM DARI SAMPEL PENELITIAN
KELOMPOK Y

No	No. Induk	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1.	5875	Abit Setyawan	V	84
2.	5903	Ahmad Ari Adi	V	78
3.	5935	Nanda Yodika	V	72
4.	5647	Moh. Sani	V	69
5.	6015	Bernand Dwi A C	V	66
6.	5895	Prasna Paramita	V	72
7.	5876	Candra Wahyu D	V	81
8.	5909	Ivan Syarazi	V	73
9.	5916	Agus Ariyanto	V	66
10.	5997	Aji Kresna Hadi	V	61
11.	6078	Alda Yuni Niassih	V	69
12.	6171	Aryo Kuncoro	V	85
13.	5870	Diah Putri F W	V	80
14.	5930	Desi Ratna Lestari	V	68
15.	5973	Fatkhurrohman	V	68
16.	6004	Kurnia Wahyu Ratnasari	V	78
17.	6048	Rozaqi Fadzilatul Tuharoh	V	72
18.	6163	Vera Mei Nurdiana	V	86
19.	5972	Sri Wijayanti	V	79
20.	6014	Rachmadhany Andi Pratama	V	69
21.	6058	Dani Ari Priyono	V	72
22.	6060	Rika Ardiana Pratiwi	V	83
23.	6029	Dewi Septiana	V	69
24.	6082	Yuni Riwayanti	V	63
25.	5853	Tri Nur Aida	V	73
26.	5850	Etika Mei Sulistyana	V	64
27.	5925	Tunas Wahyu Santoso	V	81
28.	5977	Juwari Pramono	V	76
29.	5978	Apri Tri Mulyanto	V	75
30.	6017	Avika Septiana	V	69
31.	5850	Citra Yuniati Utami	V	68
32.	5927	Agus Prasetyo	V	80
33.	5952	Dimas Dwi Mardiansah	V	76
34.	6106	Ika Irwanti	V	78
35.	6140	Puji Lestari	V	77
36.	5965	Hanif Catur Wahyuni	V	78
37.	6028	Prasetyo	V	74
38.	6043	Debby Eva Kumalasari	V	72
39.	6045	Nipita Karismasari	V	78
40.	6071	Hernani	V	68

2. Tingkat Prestasi Belajar Agama Islam.

Untuk memberikan diskriptif seberapa tinggi tingkat prestasi belajar Agama Islam pada siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, digunakan analisis diskriptif data-data nilai hasil ulangan Semester 1 tahun pelajaran 2008/2009.

Dari hasil analisis data nilai diperoleh rata-rata nilai hasil ulangan umum adalah 72,15. Nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 88.

Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan rentang nilai terendah sampai nilai tertinggi dengan skala sebagai berikut :

79 – 88 = tinggi

69 – 78 = sedang

59 – 68 = rendah

3. Pengaruh Siaran Televisi terhadap Prestasi Belajar Agama Islam.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Siaran Televisi terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Agama Islam siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, maka data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment angka kasar.

B. Analisis Data

Dari data-data yang telah diperoleh, sehubungan dengan nilai angket dan nilai Mata Pelajaran Agama Islam tersebut, maka penulis mengadakan pengelompokan yaitu nilai hasil angket diberi tanda (x) dan nilai Ulangan Umum Mata Pelajaran Agama Islam diberi tanda (y).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel berikut, sebagai persiapan perhitungan kedalam rumus Product Moment.

TABEL IV
DAFTAR NILAI ANGKET KELOMPOK (X) DAN DAFTAR
NILAI AGAMA ISLAM KELOMPOK (Y)

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Abit Setyawan	47	84	2209	7056	3948
2.	Ahmad Ari Adi	49	78	2401	6084	3822
3.	Nanda Yodika	45	72	2025	5184	3240
4.	Moh. Sani	47	69	2209	4761	3243
5.	Bernand Dwi A C	45	66	2025	4356	2970
6.	Prasna Paramita	46	72	2116	5184	3312
7.	Candra Wahyu D	48	81	2304	6561	3888
8.	Ivan Syarozzi	48	73	2304	5329	3504
9.	Agus Ariyanto	46	66	2116	4356	3036
10.	Aji Kresna Hadi	46	61	2116	3721	2806
11.	Alda Yuni Niassih	47	69	2209	4761	3243
12.	Aryo Kuncoro	48	85	2304	7225	4080
13.	Diah Putri F W	48	80	2304	6400	3840
14.	Desi Ratna Lestari	45	68	2025	4624	3060
15.	Fatkhurrohman	46	68	2116	4624	3128
16.	Kurnia Wahyu Ratnasari	52	78	2704	6084	4056
17.	Rozaqi Fadzilatun Tuharoh	44	72	1936	5184	3168
18.	Vera Mei Nurdiana	48	86	2304	7396	4128
19.	Sri Wijayanti	47	79	2209	6241	3713
20.	Rachmadhany Andi Pratama	46	69	2116	4761	3174
21.	Dani Ari Priyono	45	72	2025	5184	3240
22.	Rika Ardiana Pratiwi	48	83	2304	6889	3984
23.	Dewi Septiana	45	69	2025	4761	3105
24.	Yuni Riwayanti	44	63	1936	3969	2772
25.	Tri Nur Aida	47	73	2209	5329	4331
26.	Etika Mei Sulistyana	46	64	2116	4096	2944
27.	Tunas Wahyu Santoso	47	81	2209	6561	3807
28.	Juwari Pramono	45	76	2025	5776	3420
29.	Apri Tri Mulyanto	45	75	2025	5625	3375
30.	Avika Septiana	44	69	1936	4761	3036
31.	Citra Yuniati Utami	46	68	2116	4624	3128
32.	Agus Prasetyo	48	80	2304	6400	3840
33.	Dimas Dwi Mardiansah	53	76	2116	5776	4028
34.	Ika Irwanti	46	78	2025	6084	3588
35.	Puji Lestari	45	77	2209	5929	3465
36.	Hanif Catur Wahyuni	47	78	2116	6084	3666
37.	Prasetyo	46	74	2401	5476	3404
38.	Debby Eva Kumalasari	49	72	1849	5184	3528
39.	Nipita Karismasari	43	78	2401	6084	3354
40.	Hernani	44	68	1936	4624	2992
	Σ	1861	2950	86743	219108	137466

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Atas dasar analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dihasilkan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian dengan menggunakan rumus diskriptif rata-rata nilai ulangan umum mata pelajaran Agama Islam adalah 72,15. Maka Prestasi belajar Agama Islam dikategorikan sedang.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment Angka Besar, ternyata diperoleh harga korelasi sebesar 0,4369 yang ternyata lebih besar dari r tabel (r_t) pada $N = 40$. dan taraf signifikan $5\% = 0,304$. Hal ini berarti bahwa Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh antara Siaran Televisi dengan Prestasi Belajar Agama Islam pada Siswa Kelas V MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro” adalah terbukti atau diterima.

Hal ini berarti pula bahwa Hipotesis nihil (H_0) Yang berbunyi “Tidak ada pengaruh antara Siaran Televisi dengan hasil belajar Agama Islam pada siswa kelas V MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro” tidak terbukti atau ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Prestasi belajar mata pelajaran Agama Islam adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar Agama Islam siswa Kelas V MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2008/2009 adalah baik (Karena rata-rata UUS 1 adalah 72,15).
2. Berdasarkan analisis kuantitatif ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara siaran televisi dengan prestasi belajar mata pelajaran Agama Islam pada siswa kelas V MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai r product moment obyektif (r_o) ternyata lebih besar dari nilai r pada tabel (r_t), baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1%. Untuk selanjutnya dapat dilihat bahwa :
 - a. Dalam taraf signifikan 5%, $r_o = 0,4369$, sedangkan $r_t = 0,304$. Sehingga $r_o > r_t$.
 - b. Dalam taraf signifikan 1%, $r_o = 0,4369$, sedangkan $r_t = 0,393$. Sehingga $r_o > r_t$.

B. Saran-Saran

Meskipun ternyata siaran televisi ada pengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar khususnya mata pelajaran Agama Islam, para guru dan orang tua tetap meningkatkan pengawasannya terhadap siswa atau anaknya dalam menyaksikan acara siaran televisi dan juga mewaspadaai adanya perubahan situasi dan kondisi serta perkembangan jaman khususnya Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi.

Para guru dan orang tua harus berprinsip bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati. Hal ini berrarti sebelum anak atau siswa terpengaruh oleh nilai-nilai yang merusak moralnya, harus dilakukan tindakan pencegahan yang bersifat persuasif.

Adapun tindakan-tindakan yang dapat dilakukan guna mengantisipasi dampak atau pengaruh negatif dari siaran televisi antara lain :

1. Menanamkan sikap moral kepada anak agar mempunyai kadar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menanamkan sikap disiplin sehingga dapat mengatur waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.
3. Menanamkan kesadaran untuk mentaati tata tertib atau peraturan yang berlaku.
4. Mengarahkan anak dalam memilih acara siaran televisi yang bermanfaat demi masa depannya.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH
"AINUL HUDA"
SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM
Jl. Kahyangan Api Gg. Masjid No. 655 Sendangharjo

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Kepala MI AINUL HUDA Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **IDA SAFF'AH**
Mahasiswa : STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam)
Sunan Giri Bojonegoro
Program Study : PAI
NIM : 2007.05501.01800
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01699

Telah mengadakan penelitian / survey di MI AINUL HUDA Sendangharjo pada
Tanggal 1 – 22 April 2009.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sendangharjo, 15 Mei 2009
Kepala MI AINUL HUDA



DAFTAR PUSTAKA

- Pino, E Wotterman T, Kamus Inggris Indonesia, Express Jakarta 1971.
- Hebijb, Kamus Populer, PN. Citra Jakarta.
- Departemen P dan K, Kurikulum SD 1975, Jakarta.
- H.M Hanafi Anshori, Drs. Pengantar Ilmu Pendidikan, Penerbit Usaha Nasional Surabaya Indonesia 1983.
- Sumadi Suryo Subroto, BA, Drs. MA.Ed. I. Phd. PBM di Perguruan Tinggi, Penerbit Andi Offset Yogyakarta, 1983.
- Conny Semiawan A.F Tonoyang, S. Belen Yualelawati Mata Hemual Wahyudi Sujebarjo, Pendidikan Ketrampilan Proses, PT. Gramedia Jakarta, 1987.
- Ulih Karo-Karo, Drs Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran, Penerbit CV. Saudara, Salatiga, 1975.
- Direktorat Jenderal PDM Dep P dan K, doman Metode Penyajian Pendidikan Moral Pancasila dan Penerapannya, 1984.
- Alitri Surgito, Fungsi GBHN Bagi Presiden Mandataris MPR, Skripsi Sarjana Hukum Fak. Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Tahun 1978.
- H.Dardji Darmodihardjo, Prof. S. H
- Bidang Dikdas Kanwil Dep P dan K dan Dinas P dan K Propinsi daerah Tingkat I Jateng, Buku II B Pedoman Penilaian.
- M.TSG. Mulia, Prof. Dr. Ensiklopedia Indonesia, NV, M. Van Hoeve, Bandung.

Lampiran :

KUESIONER PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Dalam rangka mendapatkan data penelitian dengan judul “ Pengaruh Siaran Televisi terhadap Prestasi Belajar Agama Islam pada Siswa Kelas V MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 “.

Mohon anda menjawab dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang anda alami. Perlu diketahui, apapun jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam ulangan maupun nilai raport.

B. Petunjuk Pengisian.

1. Pilihlah jawaban yang paling tepat sesuai dengan kondisi yang anda alami.
2. Berilah tanda silang pada huruf didepan kemungkinan jawaban yang anda pilih.

C. Identifikasi Responden

1. Nama Siswa :
2. Kelas :
3. Alamat :
4. Sekolah :

D. Pertanyaan :

1. Setiap pagi, televisi dirumahmu dihidupkan apakah kamu menyaksikan ?
 - a. sering.
 - b. Kadang – kadang
 - c. Jarang sekali
2. Sepulang sekolah, apakah kamu langsung menyaksikan siaran televisi ?
 - a. sering.
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang.
3. Apakah kamu setiap harinya juga menyaksikan berita-berita dari televisi ?
 - a. sering.
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
4. Bagaimana perasaanmu kalau menyaksikan siaran televisi ternyata ada kaitannya dengan pelajaran di sekolah ?
 - a. senang sekali
 - b. biasa saja
 - c. tidak senang
5. Apakah kamu mengikuti drama bersambung dari televisi ?
 - a. ya.
 - b. kadang-kadang.
 - c. tidak.

6. Setiap jam 19.30 sampai jam 21.00, apakah kamu menyaksikan televisi ?
 - a. sering.
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali
7. Televisi banyak menyiarkan kuis berhadiah, apakah kamu juga menyaksikan?
 - a. sering.
 - b. kadang-kadang.
 - c. jarang.
8. Apakah kamu menyaksikan film-film yang ditayangkan di televisi ?
 - a. sering.
 - b. kadang-kadang.
 - c. jarang.
9. Pada waktu kamu menyaksikan siaran televisi, apakah orang tuamu pernah memperingatkan untuk belajar ?
 - a. sering.
 - b. kadang-kadang.
 - c. jarang.
10. Apakah kamu juga menyaksikan film atau tayangan yang bersifat hiburan ?
 - a. sering.
 - b. kadang-kadang.
 - c. jarang.

11. Apakah kamu juga meniru gaya permainan dalam film yang telah kamu lihat?
- sering.
 - kadang-kadang.
 - jarang.
12. Apakah kamu menghentikan belajarmu, apabila siaran televisi adalah acara yang kamu sukai ?
- sering.
 - kadang-kadang.
 - jarang.
13. Dengan menyaksikan siaran televisi, apakah ada yang membantu pelajaran di sekolah ?
- banyak.
 - sedikit.
 - tidak ada.
14. Apakah kamu mendiskusikan dengan teman-teman, setelah menyaksikan siaran televisi atau film ?
- sering.
 - kadang-kadang.
 - jarang.
15. Apakah kamu juga menyaksikan siaran televisi sampai larut malam ?
- sering.
 - kadang-kadang.

c. jarang.

16. Dengan adanya televisi, apakah kamu sudah cukup merasa terhibur ?

a. ya.

b. kadang-kadang.

c. tidak.

17. Pada waktu menyaksikan televisi bersama keluarga apa kamu yang menentukan chanelnya ?

a. sering.

b. kadang-kadang.

c. jarang.

18. Pada waktu menyaksikan televisi yang kamu sukai, kemudian diajak temanmu untuk belajar kelompok, maka kamu merasa :

a. kecewa.

b. biasa saja.

c. senang.

19. Pada hari libur, waktu kamu dirumah lebih banyak untuk menyaksikan siaran televisi ?

a. sering.

b. kadang-kadang.

c. jarang.

20. Apa kamu merasa ikut terbawa dalam alur cerita yang kamu saksikan di televisi ?

- a. sering.
- b. kadang-kadang.
- c. jarang.